

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandar Udara merupakan sarana yang disediakan sebagai tempat keberangkatan dan kedatangan seseorang atau beberapa orang yang berpergian menggunakan transportasi pesawat terbang. Bandar Udara juga merupakan sebagai cermin dan gerbang identitas bagi suatu daerah yang ditempatinya sehingga baik desain maupun bentuk bangunannya berbeda-beda. Bandar Udara juga terbagi tiga kategori yaitu Bandar udara domestik, Bandar udara internasional, dan Bandar udara regional, dimana setiap kategori memiliki perlakuan khusus.

Bandar udara Syamsudin Noor merupakan Bandar udara utama yang berada di provinsi Kalimantan Selatan dengan kategori Bandar udara internasional. Bangunan yang telah selesai pengembangan pada tahun 2003 dapat menampung dengan kapasitas 900.000 orang/tahun. bandar udara Syamsudin Noor berawal fungsi sebagai Bandar udara militer namun dialih fungsikan menjadi Bandar udara untuk umum dan merupakan Bandar udara internasional diwajibkan mengikuti ketentuan dari standarisasi Bandar udara internasional.

Hasil observasi pada Bandar udara Syamsudin Noor ditemukan beberapa permasalahan yang ada didalamnya, seperti calon penumpang yang kurang mendapatkan informasi yang diinginkan dikarenakan *sign sytem* tidak terlihat dan tidak informatif. Terjadi penumpukkan calon penumpang pada area check-in yang disebabkan kurangnya fasilitas penunjang pelayanan seperti meja pelayanan, dan penanda untuk antrian serta standar ukuran perorang yang belum optimal, kurang nyamannya mengantri bagi calon penumpang di area *check-in* disebabkan desain monoton pada pola lantai dan *ceiling* yang datar yang membuat aspek psikologi calon penumpang terganggu. Untuk area ruang tunggu secara visual tidak diperhatikan yang berdampak kepada perilaku dan psikologis calon penumpang yang menyebabkan merasa jenuh, serta banyaknya fasilitas penunjang yang jarang dipergunakan karena dari segi psikologis kenyamanan belum memenuhi standar data arsitek. Serta sistem pencahayaan dan penghawaan yang tidak sesuai dengan standar yang mengacu kepada SKEP/77/VI/200 tentang persyaratan teknis pengoperasian fasilitas teknik Bandar udara. Permasalahan lain pada Bandar udara ini adalah dalam segi visual yang tidak mencerminkan identitas daerah Bandar udara ini berada di provinsi Kalimantan Selatan yang harusnya dapat menggambarkan identitas provinsinya khususnya kota Banjarmasin sesuai dengan ketentuan dari peraturan jendral

perhubungan udara SKEP-347-XII-99 tentang Bangunan Bandar Udara yang menyatakan desain bangunan Bandar udara harus memiliki arsitektur daerah yang sesuai dengan fungsi Bandar udara sebagai gerbang awal suatu daerah

Perlunya perancangan ulang kembali Bandar Udara Syamsudin Noor untuk memperbaiki permasalahan yang ada didalam Bandar udara Syamsudin Noor dari sisi desain interior baik secara pemenuhan standar perancangan Bandar udara, kelengkapan, fungsi, dan visual yang dapat menggambarkan identitas lokal kota Banjarmasin sesuai standarisasi yang telah ditetapkan di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Perancangan ini dirancang berdasarkan pengamatan ketika berada didalam lingkungan bangunan Bandar Udara Syamsudin Noor dan merujuk aturan serta standar rancangan Bandar udara, melalui fenomena dampak fasilitas dari sarana dan prasarana khususnya pada area check-in dan ruang tunggu pada Bandar udara Syamsudin Noor.

Berikut adalah beberapa masalah yang ada di bandara Syamsudin Noor :

- Ruang-ruang publik pada Bandar udara ini belum mengimplementasikan dari SKEP no.347-XII-99 tentang Bangunan Bandar Udara yang mengedepankan sifat kelokalitasan
- *Counter check-in* fasilitas penunjang pelayanan belum memenuhi standar dengan jumlah penumpang seperti jumlah meja pelayanan, penanda untuk antrian calon pengguna, standar ukuran yang belum optimal untuk setiap pengunjung.
- Aspek visual belum juga diperhatikan pada area check-in untuk membuat calon penumpang merasa tidak nyaman yang disebabkan seperti desain lantai dan plafon yang monoton, lalu sistem pencahayaan yang sebagian besarnya berfungsi sebagai general lighting.
- Secara pencapaian visual interior ruang tunggu tidak memperhatikan kenyamanan calon penumpang yang berdampak kepada perilaku dan psikologis pengguna yang akan memunculkan rasa bosan ketika berada didalam lingkungan ruang tunggu.
- Kurangnya variasi desain pada plafon dinding lantai yang menyebabkan suasana monoton
- Perancangan sign sytem yang belum informatif karena ada beberapa ruangan penunjang fasilitas yang tidak terlihat.

1.3 Rumusan Masalah

Dari hasil pengamatan di Bandar udara Syamsudin Noor, maka ada beberapa aspek yang perlunya yang diperhatikan.

Berikut beberapa aspek yang perlu diperhatikan :

- Bagaimana cara membuat rancangan dengan penerapan lokalitas pada arsitektur daerah kedalam interior bangunan Bandar udara Syamsudin Noor dengan sifat kelokalitasan?
- Bagaimana merancang interior pada area *counter check-in* yang dapat memenuhi semua fasilitas pelayanan dan membuat nyaman dengan memperhatikan aspek sirkulasi percalon penumpang?
- Bagaimana merancang interior dengan memperhatikan aspek visual pada ruang tunggu yang akan berdampak kepada psikologis dan perilaku pengguna?
- Bagaimana cara merancang fasilitas penunjang yang sesuai dengan standar dan membuat desain menarik dan informatif?
- Bagaimana merancang *sign sytem* yang informatif?

1.4 Batasan Perancangan

Dalam perancangan Bandar Udara Syamsudinnoor ada beberapa hal yang harus diperhatikan khususnya untuk area keberangkatan, antarlain :

- Luasan
Pada luasan bangunan dibatasi hanya sekitar lebih dari 4000m², dimana perancangan yang dibatasi adalah ruang semi steril (ruang *check-in*), dan ruang steril (area ruang tunggu).
- Fasilitas
Perancangan dibatasi hanya untuk beberapa fasilitas, dari ruang semi steril (ruang *chek-in*), dan ruang steril (area ruang tunggu gate 1,2,3,4 dan 5). Penambahan fasilitas yang diperlukan yang menunjang kenyamanan didalam area-area tersebut sesuai standar dan literatur yang ada.
- Lokasi
Lokasi terbatas berada di daerah Banjarmasin, Kalimantan Selatan tepatnya di Landasan Ulin, Banjarbaru. Karena pesawat adalah akses paling mudah untuk pergi dan datang ke daerah Kalimantan Selatan dari luar provinsi maka penggunaan Bandar Udara ini adalah keseluruhan penduduk Kalimantan Selatan

maupun Luar Kalimantan Selatan yang berpergian menggunakan pesawat terbang pergi dan dari Kalimantan Selatan.

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Berasarkan dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis di Bandar Udara Syamsudin Noor, perlunya peran perencanaan ulang interior khususnya untuk beberapa bagian ruangan, maka untuk tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

- Merancang Bandar udara yang mengimplementasikan lokalitas daerah Banjarmasin.
 - Mengaplikasikan bentuk layout dengan mengambil bentukan transformasi unsur identitas daerah.
 - Menerapkan bentuk dari transformasi ragam hias baik motif maupun ukiran yang menjadi ciri khas Banjarmasin.
- Menerapkan standarisasi yang telah ditetapkan standar dari pemerintah.
 - Menambahkan dan pengadaan fasilitas penunjang kenyamanan pada area *check-in*.
 - Membuat desain dengan memperhatikan visual yang akan berdampak kepada kenyamanan secara psikologis pengguna ketika berada didalam area *check-in* dan memperhatikan standar untuk kenyamanan perpengguna.
 - Memperbaiki rancangan sirkulasi agar membuat nyaman para pengguna didalamnya.
 - Membuat rancangan yang sesuai dengan standar dan menarik untuk fasilitas penunjang, sehingga para pengguna di ruang tunggu mengetahui keberadaan ruang tersebut.
 - Membuat desain yang lebih menarik dan informatif pada *sign system*.

1.6 Metode Perancangan

Dalam penyusunan laporan perancangan ini diperlukannya data-data serta informasi yang lengkap dan jelas. Dan karena itu dalam pengumpulan data-data dan informasi maka diperlukannya perancangan sebagai berikut :

- Penentuan topik dimana yang topik dipilih adalah perancangan ulang interior bandar udara Syamsudin Noor yang meliputi ruang steril dan ruang semi steril yang sesuai dengan kebutuhan pengguna saat ini ketika berada didalamnya dengan mengacu standar yang ada di Indonesia dan literatur yang ada.

- Survey lapangan (Data fisik)

Survey dilakukan ditiga lokasi dengan fungsi objek yang sama, yaitu

- Bandara Syamsudin Noor sebagai objek utama di Banjarmasin, Kalimantan Selatan
- Bandara Husein Sastranegara di Kota Bandung, Jawa Barat
- Bandara Soekarno-Hatta (terminal 3) di Kota Tangerang, Banten.

Melakukan analisa langsung ditempat untuk mendapatkan hasil yang lebih pasti.

Observasi, data-data yang diperoleh dengan mengamati langsung lapangan yang akan dirancang.

Wawancara, melakukan sesi tanya-jawab langsung kepada klien baik pemilik maupun pengguna ruangan.

- Survey Literatur

Standar/aturan-aturan pemerintah

Aturan yang mengenai standar perancangan bandar udara yang diadakan oleh pemerintah. Berikut salah satu aturan pemerintah mengenai perancangan bandar udara. (peraturan jendral perhubungan udara SKEP-347-XII-99 tentang Bangunan Bandar Udara)

Artikel/Jurnal/Buku

Artikel ataupun jurnal yang mengenai objek maupun topik yang sama berkaitan dengan apa yang diteliti sehingga dapat dijadikan bahan referensi. Dan buku yang mengenai standar-standar maupun pengertian dari topik yang diambil untuk dijadikan referensi tambahan untuk pendalaman topik.

- Pengolahan Data

Melakukan analisis dari hasil survey maupun dari literatur.

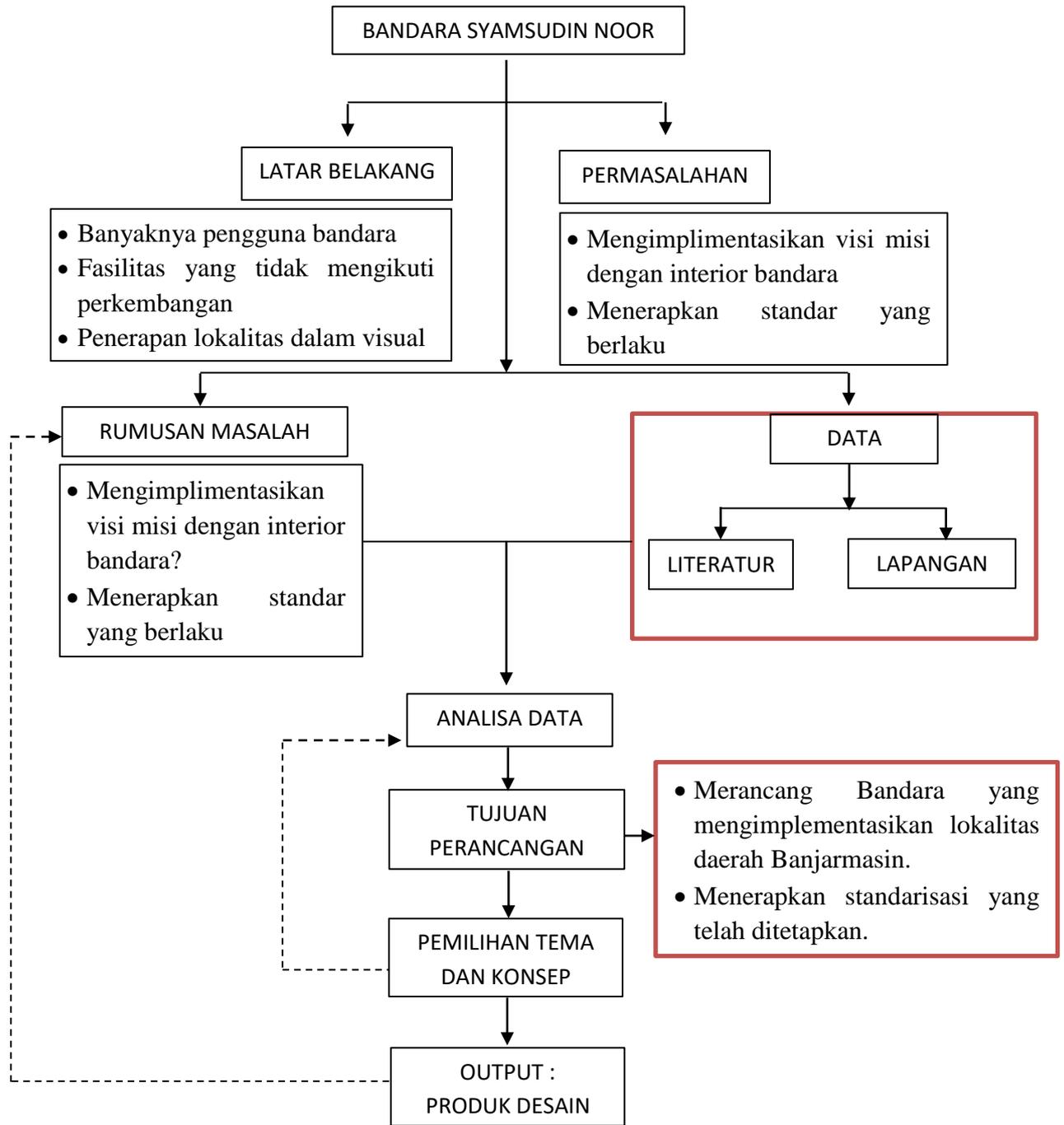
- Pemilihan Tema dan konsep

Pemilihan tema dan konsep berdasarkan dari hasil pengolahan data

- Hasil Akhir

Hasil akhir dapat berupa lembar kerja perancangan objek yang dikerjakan.

1.7 Kerangka Berfikir



Gambar 1.7 diagram kerangka berfikir,
sumber : analisa penulis

1.8 Sitematika Perancangan

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang uraian mengenai hal-hal pembuka dan topik pembahasan yang akan dibahas dalam perancangan ini.

BAB II Kajian Literatur

Berisikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan data literatur yang dijadikan sumber maupun acuan dalam perancangan serta data objek yang akan dirancang.

BAB III Tema dan Konsep

Berisikan tentang uraian gagasan pemikiran ide untuk menghasilkan tema dan konsep yang didapatkan dari hasil pengolahan analisa data.

BAB IV Perancangan Khusus

Hasil Output dari perancangan baik lembar kerja maupun hasil *rendering* dari perancangan.

BAB V Kesimpulan

Menjabarkan mengenai kesimpulan akhir sebagai hasil dari proses analisa objek pada perancangan sebagaimana tujuan utama perancangan tersebut.